

KELUARGA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN

KARYA SENI LUKIS



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

Dwi Febri Sariyanto

NIM 1212329021

PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI

JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2017

KELUARGA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN

KARYA SENI LUKIS



Dwi Febri Sariyanto

NIM 1212329021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai

Salah satu syarat untuk memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam bidang Seni Rupa Murni

2017

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:
KELUARGA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS diajukan
oleh Dwi Febri Sariyanto, NIM 1212329021, Program Studi Seni Rupa Murni,
Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah
dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 27
Desember 2016 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I


Drs. Titoes Libert, M.Sn.
NIP 19540731 198503 1 001

Pembimbing II


Satrio Hari Wicaksono, S.Sn, M.Sn.
NIP 19860615 201212 1 002


Cognate/Anggota


Wiyono, M.Sn.
NIP 19670118 199802 1 001

Ketua Jurusan


Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn.
NIP 19761007 200604 1 001


Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,


Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP 19590802 198803 2002

*Karya Tugas Akhir ini saya persembahkan kepada
Orangtua yang selalu memberi
doa, semangat, dan dukungan.*



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil' alamin, segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan, yang berjudul “*Keluarga sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis*“ untuk memperoleh gelar kesarjanaan seni di Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberi bantuan dan dorongan sehingga laporan ini dapat terselesaikan. Penulis sadar bahwa laporan Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberi bantuan baik secara moral maupun material dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.

1. Kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir.
2. Drs. Titoes Libert, M.Sn., selaku pembimbing I yang telah memberikan saran dan kritiknya.
3. Satrio Hari Wicaksono, S.Sn, M.Sn, selaku pembimbing II yang telah memberikan saran dan kritiknya.
4. Wiyono, M.Sn., selaku *cognate*.
5. Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn., selaku ketua jurusan dan ketua Program Studi Seni Rupa Murni.
6. Kedua orangtua, Bapak Soeroso (Alm) dan Ibu Poniem atas doa, semangat dan dukungannya.

7. Bapak angkat, Eko Prabowo atas doa, semangat dan dukungannya.
8. Bidikmisi yang sudah memberikan beasiswa.
9. Dr. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum., selaku dosen wali.
10. Dr.Suastiwi, M.Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
12. Seluruh staf pengajar Seni Murni dan karyawan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
13. Segenap karyawan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
14. Para sahabat yang sudah memberi dukungan dan semangat.
15. Mas Adit protelon yang sudah memberikan bantuannya.
16. Bapak Marsidi, guru SMP yang sudah memberikan dukungan dan semangat.
17. Seluruh mahasiswa/i Seni Murni angkatan 2012.

Akhir kata penulis berharap semoga laporan Tugas Akhir ini dapat berguna bagi pembaca, khususnya mahasiswa Seni Lukis Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Yogyakarta, 27 Desember 2016

Dwi Febri Sariyanto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL 1.....	i
HALAMAN JUDUL 2.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan	2
B. Rumusan Penciptaan	6
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan	6
D. Makna Judul	7
BAB II KONSEP	11
A. Konsep Penciptaan	11
B. Konsep Perwujudan	14
BAB III PROSES PEMBENTUKAN	25
A. Bahan	25
B. Alat	27

C. Teknik	29
D. Tahap Pembentukan	31
BABI V TINJAUAN KARYA	46
BAB V PENUTUP	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN.....	91



DAFTAR GAMBAR

FOTO KARYA ACUAN:

- Gbr 1. Karya Widayat, *Pelukis dan Anggrek*, 1989, *oil*,
canvas mounted on board, ukuran 75 x 60cm..... 22
- Gbr 2. Karya Heri Dono, *Menunggu Ratu Adil*, *acrylic on canvas*,
150x200cm, 2010 23
- Gbr 3. Karya Pablo Picasso, *Girl Before Mirror* 24

FOTO PROSES PEMBENTUKKAN

- Gbr 4. Foto alat dan bahan untuk melukis 28
- Gbr 5. Sketsa pada kertas HVS 32
- Gbr 6. Proses pemotongan kanvas 33
- Gbr 7. Proses pemasangan kanvas pada *spanram* 34
- Gbr 8. Foto kanvas sudah terpasang 34
- Gbr 9. Mendasari kanvas dengan cat putih yang dicampur dengan
lem kayu merk Fox 35
- Gbr 10. Membuat *background* dasar dengan menggunakan lilin,
lalu ditumpuk dengancat transparan sampai tiga kali atau
lebih untuk membuat efek pada*background*..... 36
- Gbr 11. Hasil *background* dasar 37
- Gbr 12. Foto detail dari hasil *background* dasar 37
- Gbr 13. Pemindahan sketsa global di atas kanvas 38

Gbr 14.	Pemberian warna tahap pertama pada kanvas	39
Gbr 15.	Membuat sketsa detail di bidang objek yang sudah diberi warna dasar.....	39
Gbr 16.	Foto hasil sketsa detail pada bidang objek yang sudah diberi warna dasar.....	40
Gbr 17.	Pemberian warna pada tahap kedua pada bidang detail	41
Gbr 18.	Pemberian isian dan garis pada bidang.....	42
Gbr 19.	Foto detail hasil dari pemberian isian dan <i>line</i> pada bidang.....	43
Gbr20.	Pemberian tandatangan pada lukisan.....	44
Gbr 21.	Hasil lukisan ketika sudah jadi	45
 FOTO HASIL KARYA:		
Gbr 22.	Karya 1, “ <i>Berjuang Bersama</i> ”, <i>acrylic on canvas</i> , 80x100 cm	47
Gbr 23.	Karya 2, “ <i>Lepaskan Aku</i> ”, <i>acrylic on canvas</i> , 80x100 cm.....	49
Gbr 24.	Karya 3, “ <i>Langkahku</i> ”, <i>mix media on canvas</i> , 110x180 cm	51
Gbr 25.	Karya 4, “ <i>Anak Tunggal</i> ”, <i>acrylic and pen on canvas</i> , 80x100 cm	53
Gbr 26.	Karya 5, “ <i>Harapan Masa Depan</i> ”, <i>acrylic on canvas</i> , 60x80 cm	55
Gbr 27.	Karya 6, “ <i>Sepasang</i> ”, <i>acrylic and pen on canvas</i> , 80x100 cm	57
Gbr 28.	Karya 7, “ <i>Sayang Kamu</i> ”, <i>acrylic and pen on canvas</i> , 80x100 cm	59
Gbr 29.	Karya 8, “ <i>Demi Dia</i> ”, <i>acrylic and pen on canvas</i> , 80x100 cm	61

Gbr 30.	Karya 9, “ <i>Never Give Up</i> ”, <i>acrylic on canvas</i> , 70x90 cm	63
Gbr 31.	Karya 10, “ <i>Bagi Waktu</i> ”, <i>acrylic on canvas</i> , 70x90 cm.....	65
Gbr 32.	Karya 11, “ <i>Mencari Waktu bermain</i> ”, <i>acrylic and pen on canvas</i> , 130x130 cm	67
Gbr 33.	Karya 12, “ <i>Apakah Dia???</i> ”, <i>acrylic on canvas</i> , 70x90 cm	69
Gbr 34.	Karya 13, “ <i>Single Parent</i> ”, <i>acrylic on canvas</i> , 90x140 cm	71
Gbr 35.	Karya 14, “ <i>Sepiring Berdua</i> ”, <i>acrylic on canvas</i> , 80x100 cm.....	73
Gbr 36.	Karya 15, “ <i>Bocor Terus</i> ”, <i>acrylic on canvas</i> , 80x100 cm	75
Gbr 37.	Karya 16, “ <i>Sibuk Boss!!!</i> ”, <i>acrylic on canvas</i> , 70x90 cm.....	77
Gbr 38.	Karya 17, “ <i>Balas Budi</i> ”, <i>acrylic on canvas</i> , 60x80 cm.....	79
Gbr 39.	Karya 18, “ <i>Long Distance</i> ”, <i>acrylic on canvas</i> , 70x90 cm.....	81
Gbr 40.	Karya 19, “ <i>Sorry Mom</i> ”. <i>acrylic on canvas</i> , 80x100 cm	83
Gbr 41.	Karya 20, “ <i>Kelebihan Beban</i> ”, <i>acrylic and pen on canvas</i> , 70x90 cm	85

DAFTAR LAMPIRAN

CURICULUM VITAE.....	91
FOTO DISPLAY PAMERAN.....	93
Gambar 42 Display 01	93
Gambar 43 Display 02	93
Gambar 44 Display 03	94
Gambar 45 Display 04	94
Gambar 46 Display 05	94
Gambar 47 Display 06	95
Gambar 48 Display 07	95
Gambar 49 Display 08	95
FOTO PAMERAN.....	96
Gambar 50 Pameran 01	96
Gambar 51 Pameran 02	96
Gambar 52 Pameran 03	96
Gambar 53 Pameran 04	97
Gambar 54 Pameran 05	97
Gambar 55 Pameran 06	97
Gambar 56 Pameran 07	98
Gambar 57 Pameran 08	98
POSTER	99
Foto Poster Pameran	99
KATALOG	100



BAB I

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, dengan naluri sosialnya hanya manusia yang membentuk komunitas berbudaya. Budaya yang terus berkembang sejalan dengan zaman dan peradaban.

Kebutuhan untuk berhubungan, pertemanan, dan kebersamaan dari naluri makhluk hidup mendasari terbentuknya sebuah komunitas dan hidup bersosial. Komunitas sosial bukan hanya monopoli manusia, tetapi di sinilah bedanya antara manusia dengan makhluk lain, seperti mamalia, burung, ikan, serangga, dan sebagainya. Dalam kehidupan sebagai individu dan sekaligus makhluk sosial, terdapat asas-asas mendasar yang terus-menerus terbentuk, sehingga menjadi ciri suatu komunitas, ciri kehidupan bermasyarakat, ciri suatu budaya, peradaban, dan jaman. Seyogyanya sebuah masyarakat yang terus berkembang, demikian pula asas-asas yang dianut. Salah satu naluri mendasar dari makhluk hidup adalah berkembang-biak untuk mempertahankan hidup, ras, komunitas, prinsip-prinsip, dan kebersamaan. Keluarga merupakan bentuk komunitas masyarakat yang paling sederhana di dalam kehidupan sosial. Sebagai suatu komunitas sosial, hal-hal yang terkait dengan kehidupan keluarga akan berpengaruh terhadap nilai-nilai yang dianut di dalam komunitas sosial tersebut. Demikian pula, pengaruh budaya dari masyarakat juga berpengaruh atas kehidupan keluarga.

A. Latar Belakang Penciptaan

Seorang seniman dalam berkesenian tidak lepas dari pengaruh lingkungan dan pendidikannya, tidak lepas dari lingkungan yang membentuk kepribadiannya. Pengaruh dari berbagai sumber internal maupun eksternal, tentunya akan memicu pembentukan pola pikir manusia dalam menggali gagasan dasar untuk berkarya. Pengaruh internal menyulut emosi untuk bisa menghadirkan karya yang tidak hanya memuaskan perjalanan dalam memvisualisasikan pemikirannya, tetapi juga hasilnya memiliki nilai yang berarti dalam kancah masyarakat budaya.

Keluarga merupakan bagian terpenting dalam kehidupan seseorang, keluarga menjadi tempat berkumpulnya satu atau lebih yang memiliki hubungan darah, hubungan perkawinan di mana satu sama lain saling berinteraksi dan menciptakan keharmonisan dalam kekerabatan yang berada dalam satu atap, “Orang seisi rumah menjadi tanggungan (ayah, ibu, dan anak),”¹ namun setiap orang memiliki definisi berbeda tentang arti keluarga, ada juga yang beranggapan bahwa orang-orang yang dikenal dengan akrab dan dekat, entah itu teman, sahabat, hewan adalah termasuk keluarga.

Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi anak, sebab karakter utama seseorang dibentuk oleh lingkungan keluarganya. Karena itu keluarga memiliki peranan penting dalam membentuk karakter anak manusia, di mana pendidikan moral dan iman sebagai bagian utama yang harus ditanamkan

¹*Ensiklopedia Nasional Indonesia*, jilid 8 K-kiwi, Jakarta: PT Delta Pamungkas 2004, hlm. 413.

sejak dini pada pribadi seseorang. Kebahagiaan suatu keluarga bukan diukur dari segi kekayaan melainkan dari segi kasih sayang antara anggota keluarga satu dengan yang lain. Di dalam keluarga yang terdiri dari lebih dari dua orang tentu saja memiliki sifat dan keinginan yang berbeda, di sinilah peran penting tiap individu dalam keluarga harus saling memahami, melengkapi, dan menghargai demi utuhnya satu hubungan kekeluargaan. Secara umum keluarga memiliki dua peranan, yaitu sebagai bagian dari individu juga bagian dari sosial masyarakat. Peranan sebagai individu mencakup peran kedua orangtua terhadap anaknya dan peran anak terhadap kedua orangtuanya. Masing-masing anggota sudah seharusnya diajarkan cara mengaplikasikan atau bertingkah-laku yang baik dan benar, memberikan kasih sayang, perhatian, dan rasa aman di antara keluarga, serta membina pendewasaan kepribadian anggota keluarga. Meskipun dalam sebuah keluarga kita sering mendengar istilah anak tua – anak tengah – anak bungsu, di mana orangtua terkadang bersikap tidak adil satu sama lain pada anak-anaknya, semuanya tetap memiliki peran yang sama yaitu bagaimana menciptakan suasana yang menyenangkan dalam keluarga dan menjaga utuhnya sebuah keluarga. Pentingnya orangtua dalam mendidik anak-anaknya disebabkan pembelajaran orangtua akan menentukan bagaimana nantinya sikap anak-anak terhadap kedua orangtuanya, dan juga sebaliknya bagaimana cara kita memperlakukan kedua orangtua begitu juga orangtua akan bersikap semestinya kepada anak. Keharmonisan sebuah keluarga terletak pada sikap tanggung jawab dan terbangunnya komunikasi yang sehat antara anggota keluarga satu dengan

yang lain, sedangkan peran keluarga sebagai bagian dari sosial masyarakat adalah bagaimana keluarga mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik.

Keluarga sangatlah penting khususnya bagi seorang anak, anak selalu menginginkan keluarga yang utuh dan ketika seorang anak sudah tidak lagi mempunyai keluarga yang utuh pasti ada sebuah perasaan yang berbeda dan dapat menimbulkan kerinduan. “Keluarga ibarat *puzzle*, potongannya saling melengkapi, jika salah satu hilang maka rumah tangga juga tidak akan lengkap seperti demikian halnya *puzzle*.”² Ketika ayah meninggal pasti ada perasaan berbeda di dalam keluarga, khususnya yang dirasakan anak. Ayah yang biasanya mempunyai kewajiban sebagai kepala keluarga, kini ibu yang harus menggantikan peran ayah sekaligus menjadi kepala keluarga dan menghidupi anaknya sendiri. Ayah yang biasanya bersikap tegas dalam mendidik anak ketika anak malas kini menjadi tugas ibu agar anak menjadi rajin, ayah yang biasanya mengajak liburan kini sudah tidak ada lagi sehingga anak jarang bisa liburan bersama keluarga dan cenderung liburan bersama teman-temannya. Keluarga yang sudah tidak utuh lagi tidak banyak bisa merasakan bahagia seperti dulu, jika ada masalah antara ibu dan anak biasanya ada ayah yang menegur agar masalah bisa reda, dan begitu juga sebaliknya. Keluarga yang sudah tidak lagi utuh juga bisa berdampak pada anak, ketika anak mempunyai masalah dengan ibu dan ayah sudah tidak ada maka anak cenderung keluar agar masalahnya dapat terselesaikan, tetapi itu bisa berdampak buruk jika anak larinya ke perbuatan negatif dan itu yang tidak diinginkan di dalam sebuah keluarga.

²www.indonesiaontime.com, diakses pada tanggal 4 Maret 2016 pukul 10.30.

Ketika anak mempunyai ayah baru untuk menggantikan ayah kandung yang tiada, tetap saja apa yang dirasakan anak tetap berbeda dengan yang dulu, karena sifat ayah angkat berbeda dengan sikap ayah kandungnya, ayah angkat yang cenderung kerja di luar, jarang pulang ke rumah dan jarang komunikasi juga terkadang masih menimbulkan kerinduan. Di dalam keluarga memang tugas ayah adalah sebagai kepala keluarga, menafkahi anak dan istrinya, tetapi sebuah kebersamaan juga sangat dibutuhkan bagi seorang anak. Ketika ada suatu masalah di dalam keluarga ayah angkat juga sering tidak ada untuk meleraikan. Ketika anak membutuhkan ayah untuk berbagi cerita, ayah angkat juga jarang ada untuk menjadi tempat cerita anak. Sesungguhnya yang diutamakan sebuah keluarga adalah kebersamaan, sebuah keharmonisan, dan bisa menjadi tempat curahan hati, tempat berinteraksi, dan komunikasi agar keluarga selalu terjaga kerukunannya untuk menciptakan keluarga yang diinginkan. Ketika anggota keluarga baru masuk di dalam sebuah keluarga tidak akan dengan mudah bisa beradaptasi, dan itu perlu memerlukan waktu yang lama untuk membiasakannya.

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga sangatlah penting, kebersamaan di dalam keluarga bersama ayah dan ibu selalu diinginkan anak, dan ketika salah satu tidak ada atau jauh maka akan menimbulkan kerinduan, kerinduan kebersamaan atau keutuhan sebuah keluarga. Dari pernyataan di atas maka timbul hal-hal yang memengaruhi terciptanya judul "*Keluarga sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis*".

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan penciptaan dalam karya seni lukis Tugas Akhir ini sebagai berikut:

1. Mengapa memilih tema keluarga sebagai ide penciptaan seni lukis?
2. Bagaimana memvisualisasikan dinamika kehidupan keluarga dalam lukisan?

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Tujuan:

1. Lewat karya seni ini diharapkan mampu menyadarkan kepada semua orang bahwa pentingnya sebuah keluarga dalam kehidupan.
2. Membagi isi hati dan pikiran agar dipahami, diresapi, dinikmati, dan menggugah lewat pengalaman visual yang mendalam bagi yang melihat.

Manfaat:

1. Memberi motivasi kepada orang lain untuk selalu menciptakan keluarga yang sehat dan harmoni.
2. Diharapkan makna yang disampaikan dapat dihayati dan diterapkan dalam kehidupan keluarga.

D. Makna Judul

Penguatan judul sebagai upaya mengantisipasi kekeliruan pengertian pada penulisan proposal penciptaan, maka akan dipaparkan pengertian dari judul “*Keluarga sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis*” maka berikut penegasan makna yang disampaikan mulai dari pengertian tiap kata, sampai mengartikannya menjadi satu kalimat yang mampu mewakili substansi tulisan ini. Berikut adalah uraiannya:

Keluarga Menurut Departemen Kesehatan RI (1998), keluarga adalah: ”merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan.”³

Sedangkan menurut *Ensiklopedia Nasional Indonesia*, keluarga adalah: “Orang seisi rumah menjadi tanggungan (ayah, ibu, dan anak).”⁴

Keluarga berasal dari bahasa Sansekerta ‘*Keluarga*’ terdiri dari ‘ras’ dan ‘warga’ yang artinya ‘anggota’. Keluarga terdapat beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah. Keluarga sebagai kelompok sosial terdiri dari sejumlah individu, memiliki hubungan antar individu yang terdapat ikatan, kewajiban, tanggung jawab diantara individu tersebut.⁵

³Departemen Kesehatan RI, *Komunikasi Efektif Buku Bantu Siaga*, Jakarta: DepKes RI, 2007, hlm. 53

⁴*Ensiklopedia Nasional Indonesia*, Op.cit., hlm.413

⁵*Ibid.*, hlm. 414.

Sebagai Menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, pengertian sebagai adalah: ”seperti, semacam, bagai.”⁶

Ide Menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, ide adalah “rancangan yang tersusun di dalam pikiran; gagasan; cita.”⁷

Penciptaan Penciptaan berasal dari kata dasar ‘cipta’, menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia* cipta adalah: “pemusatan pikiran, angan-angan, imajinasi untuk membuat sesuatu karya.”⁸

Sedangkan kata ‘cipta’ setelah mendapat kata imbuhan menjadi ‘Penciptaan’ sudah mempunyai arti yang berbeda. Menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, penciptaan adalah: “proses, cara, perbuatan menciptakan.”⁹

Karya Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, karya adalah: “pekerjaan; buatan (terutama hasil kesenian).”¹⁰

Seni Menurut Mikke Susanto, pengertian seni adalah:

Segala sesuatu yang dilakukan oleh orang bukan atas dorongan kebutuhan pokoknya, melainkan adalah apa saja yang dilakukan semata-mata karena kehendak akan kemewahan, kenikmatan ataupun karena dorongan kebutuhan spiritual.¹¹

⁶W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta Timur: PT Balai Pustaka, 2011, hlm. 1043.

⁷*Ibid.*, hlm. 432.

⁸*Ibid.*, hlm. 109.

⁹*Ibid.*, hlm. 239.

¹⁰Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Semarang: Widya Karya, 2005, hlm. 525.

¹¹Mikke Susanto, *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*, Yogyakarta: Dicti Art Lab, 2011, hlm. 354.

Sedangkan menurut Soedarso Sp, pengertian seni adalah: “Segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya yang bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia.”¹²

Sedangkan menurut Herbert Read dalam bukunya yang berjudul *The Mean-Ing of Art* (1959) menyebutkan bahwa seni adalah:

Merupakan usaha manusia untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan. Bentuk yang menyenangkan dalam arti bentuk yang dapat membingkai perasaan keindahan, dan perasaan keindahan itu dapat terpuaskan apabila dapat menangkap harmoni atau satu kesatuan dari bentuk yang disajikan (Herbert Read, 1959:1).¹³

Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara, dalam buku Mikke Susanto yang berjudul *Diksi Rupa* menyebutkan bahwa seni adalah:

Segala perbuatan manusia yang timbul dari perasaannya dan bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia (dalam *Karya Ki Hajar Dewantara, Bagian Pertama: Pendidikan*, Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, Yogyakarta, 1962).¹⁴

Lukis Menurut Mikke Susanto, pengertian lukis adalah:

Seni dua dimensi, yang di dalamnya terdapat unsur rupa antara lain garis, warna, tekstur, bidang, dan ruang. Permukaan bidang datar tersebut digunakan untuk menciptakan gambaran-gambaran, yang di mana bisa mengekspresikan ide ataupun gagasan, emosi seseorang.¹⁵

¹²Soedarso Sp, *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, Yogyakarta: Suku Dayar Sana, 1990, hlm. 2.

¹³Dharsono Sony Kartika, *Seni Rupa Modern*, Bandung: Rekayasa Sains, 2004, hlm. 2.

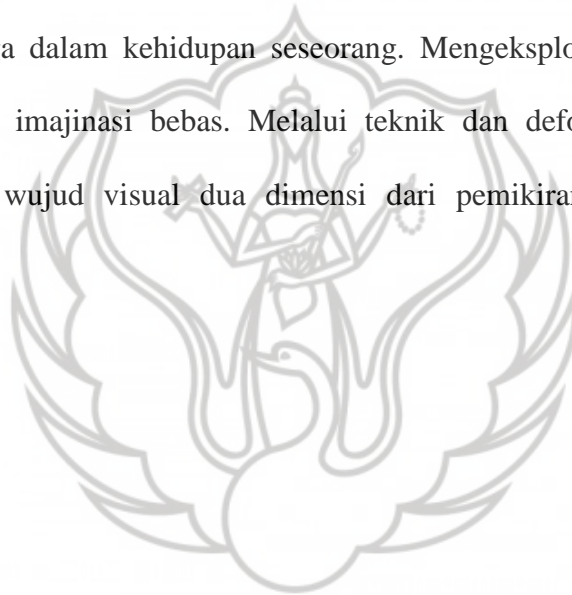
¹⁴Mikke Susanto, *Op.cit.*, hlm. 354.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 241.

Sedangkan menurut Soedarso Sp, dalam buku Mikke Susanto yang berjudul *Diksi Rupa* menyebutkan bahwa, pengertian lukis adalah,

Pengungkapan atau pengucapan pengalaman artistik yang ditampilkan dalam bidang 2 dimensional dengan menggunakan garis dan warna (Soedarso Sp, Tinjauan Saku Dayar Sana, Yogyakarta, 1990).¹⁶

Dari pengertian masing-masing kata di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud “*Keluarga sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis*” adalah pengangkatan visual tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan perihal keluarga dalam kehidupan seseorang. Mengeksplorasi keluarga sebagai simbol dengan imajinasi bebas. Melalui teknik dan deformasi tertentu, ingin menghadirkan wujud visual dua dimensi dari pemikiran secara artistik dan estetis.



¹⁶*Loc.cit.*